

IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Ahmad Khamdani¹, Khoirun Nisa², Muhammad Agus NurKholis³, Muhlisin
Muhlisin⁴, Abul Mafaakhir⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas
Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

ahmad.khamdani@mhs.uingusdur.ac.id¹,

khoirun.nisa@mhs.uingusdur.ac.id²,

muhammad.agus.nurkholis@mhs.uingusdur.ac.id³,

muhlisin@uingusdur.ac.id⁴,

abul.mafaakhir@uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

This research stems from the increasing use of digital technology in the learning process, which requires teachers to adhere to professional ethics. Technological developments have brought changes to the learning system, both through the use of digital media and online learning interactions. The focus of this research is the continued discovery of learning practices that do not fully reflect the ethical values of the teaching profession in the use of digital technology. This study aims to describe the application of professional ethics in teaching, identify obstacles encountered, and analyze efforts to improve the quality of learning in the digital era. The method used is a literature review utilizing various relevant scientific sources. The results show that the implementation of professional ethics in teaching is reflected in an attitude of responsibility, honesty, objectivity, and exemplary behavior in the use of learning technology. Thus, it is necessary to improve digital competence and strengthen the understanding of professional ethics to support the creation of effective and quality learning in the digital era.

Keywords: *teacher ethics, digital learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang menuntut guru untuk tetap berpegang teguh pada etika profesi. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada sistem pembelajaran, baik melalui penggunaan media digital maupun interaksi pembelajaran secara daring. Fokus penelitian ini adalah masih ditemukannya praktik pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan etika profesi guru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi etika profesi guru tercermin melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, objektivitas, dan keteladanan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kompetensi digital dan penguatan pemahaman etika profesi guna mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu di era digital.

Kata Kunci: etika profesi guru, pembelajaran digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital mengubah dunia pendidikan secara signifikan, terutama dalam proses pembelajaran. Platform digital, media daring, dan teknologi komunikasi membuat belajar mengajar lebih fleksibel dan mudah diakses. Hal ini menuntut guru beradaptasi agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Selain kompetensi pedagogik, guru harus menjunjung tinggi etika profesi, terutama dalam interaksi digital yang terbuka dan mudah diakses publik. (Nurjanah et al., 2026)

Etika profesi guru merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi landasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam konteks pembelajaran digital, implementasi etika profesi tidak hanya terwujud dalam interaksi pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga dalam pemanfaatan media digital, komunikasi daring, serta pengelolaan informasi pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki guru agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan profesional. Pen-

gintegrasian teknologi yang diiringi dengan penerapan etika profesi akan memposisikan guru sebagai teladan bagi peserta didik dalam membangun karakter dan budaya digital yang positif. (Fakih & Fauzi, 2026).

Dalam praktiknya, implementasi etika profesi guru di era digital masih menghadapi hambatan signifikan. Sejumlah guru belum mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan profesional, yang disebabkan oleh keterbatasan literasi digital serta minimnya pemahaman tentang etika penggunaan media digital. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis daring memunculkan persoalan etis baru yang menuntut guru mengambil keputusan tepat dalam situasi kompleks. Dengan demikian, terdapat kesenjangan nyata antara idealitas profesionalisme guru dan realitas praktik pembelajaran di lapangan. (Saputra et al., 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran di era digital tidak hanya bergantung pada penguasaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap etika profesi. Peran lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam membangun budaya pembelajaran

yang bertanggung jawab melalui penguatan literasi digital dan pembinaan etika profesi guru. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peningkatan kompetensi digital guru memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, integrasi literasi digital dengan nilai-nilai etika profesi menjadi langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkarakter (Fitra et al., 2022).

Persoalan ini menuntut sebuah pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, yang mencakup penguasaan kompetensi digital para guru, internalisasi mendalam terhadap kode etik profesi, serta peran strategis institusi pendidikan dalam mengawal dan teknologi digital. Dengan demikian, implementasi etika profesi guru diharapkan mampu merealisasikan peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus membangun ekosistem pendidikan yang sehat, etis dan penuh tanggung jawab di tengah arus digitalisasi. (Alfiyansyah et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Etika Profesi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan penerapan etika profesi guru dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan etika profesi guru, kualitas pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan aktualitas guna menjamin kualitas data yang dianalisis.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi etika profesi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai urgensi penerapan etika profesi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermutu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Etika Profesi Guru di Era Digital

Temuan kajian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Perubahan ini menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu mengimplementasikan etika profesi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Etika profesi guru berperan sebagai pedoman moral yang membimbing guru dalam melaksanakan tugas secara bertanggung

jawab, jujur, objektif, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan. Penerapan etika profesi menjadi semakin krusial karena interaksi pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan juga terjadi melalui berbagai platform digital yang memungkinkan komunikasi berlangsung secara luas dan terbuka (Safitri et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran digital, implementasi etika profesi guru tercermin melalui penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, penghormatan terhadap privasi peserta didik, penyampaian informasi yang akurat, serta komunikasi yang santun dan edukatif. Guru dituntut menjadi teladan dalam pemanfaatan media digital agar peserta didik dapat meniru perilaku positif dalam menggunakan teknologi. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, bukan sekadar alat penyampaian materi. Dengan demikian, penerapan etika profesi guru berkontribusi signifikan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik (Karima et al., 2025).

Kajian literatur juga mengungkapkan bahwa profesionalisme guru di era digital tidak hanya diukur dari penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan mengintegrasikan teknologi secara tepat dan etis. Guru yang profesional mampu memanfaatkan teknologi untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, etika profesi dan kompetensi digital merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Sugiyanto et al., 2021).

Kontribusi Etika Profesi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, penerapan etika profesi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi cenderung lebih disiplin dalam merencanakan pembelajaran, objektif dalam melakukan penilaian, serta konsisten dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Sikap tersebut berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan meningkatnya kepercayaan

peserta didik terhadap guru (Asqoliah et al., 2026).

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi canggih, melainkan juga oleh cara guru memanfaatkan teknologi tersebut secara bijaksana. Guru yang menerapkan etika profesi akan lebih selektif dalam memilih sumber belajar digital, menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta menjaga integritas akademik dengan mencegah praktik plagiarisme. Sikap ini sangat penting mengingat peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang dipenuhi berbagai informasi yang belum tentu valid. Oleh sebab itu, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam membangun budaya literasi digital yang sehat (Nubari et al., 2026).

Lebih lanjut, penerapan etika profesi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akade

mik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Safitri et al., 2025).

Kendala Implementasi Etika Profesi Guru di Era Digital

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, implementasi etika profesi guru di era digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi digital sebagian guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang setara dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi sering kali hanya bersifat dasar dan belum mampu mendukung pembelajaran yang inovatif (Karima et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat sering kali menimbulkan persoalan etika baru yang memerlukan penyesuaian dalam praktik pendidikan. Misalnya, penggunaan media sosial dalam interaksi pembelajaran, perlindungan data pribadi peserta didik, keamanan informasi digital, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*

nance) dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai etika digital agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Nagel & Amdam, 2025).

Kendala lainnya adalah belum meratanya program pengembangan profesional yang berfokus pada penguatan etika digital dan literasi teknologi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan yang relevan sehingga kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi berjalan relatif lambat. Di sisi lain, pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik profesi di ruang digital juga masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak (Maisaroh et al., 2025).

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penguatan Etika Profesi Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di era digital memerlukan sinergi antara penguasaan teknologi dan penguatan etika profesi guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi digital guru

melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada aspek etika digital, keamanan data, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dalam pembelajaran (Nagel & Amdam, 2025).

satuan pendidikan memiliki peran penting dalam membangun budaya etis di lingkungan sekolah. Sekolah perlu menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, memberikan pendampingan kepada guru, serta melakukan monitoring terhadap implementasi kode etik profesi. Lingkungan sekolah yang mendukung akan membantu guru mengembangkan profesionalisme sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik (Safitri et al., 2025).

Penguatan etika profesi juga dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi profesional, diskusi akademik, dan keterlibatan aktif dalam organisasi profesi guru. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperbarui wawasan, berbagi pengalaman, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai profesionalisme. Dengan adanya

pembinaan yang berkelanjutan, guru akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik (Utami et al., 2026).

Peran Guru sebagai Teladan dalam Membangun Etika Digital Peserta Didik

Di era digital saat ini, fungsi guru tidak hanya terbatas pada Transfer pengetahuan, melainkan juga bertindak sebagai referensi utama dalam menciptakan lingkungan digital yang positif. Harpen et al. (2024) menyatakan bahwa seluruh perilaku guru dalam menggunakan teknologi termasuk cara berkomunikasi di dunia maya serta caranya menyaring informasi menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang berlandaskan kejujuran, keterbukaan, empati, serta menghargai hak orang lain. Dengan memberikan contoh konkret tentang penggunaan teknologi yang bijaksana, guru dapat mendampingi siswa dalam membentuk watak dan tingkah laku digital yang terintegrasi, serta membimbing mereka memanfaatkan teknologi

untuk kegiatan yang bernilai positif (Safitri et al., 2025).

Pentingnya Literasi Digital dalam Mendukung Etika Profesi Guru

Kemampuan dalam bidang digital menjadi bekal penting bagi pendidik untuk menghadapi perkembangan teknologi di ranah pendidikan. Menurut Hizam et al. (2021), kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan memeriksa kebenaran data, memahami batasan etika dalam dunia maya, serta mengoperasikan teknologi secara bertanggung jawab. Guru yang memiliki literasi digital yang memadai akan lebih mampu memilih sumber belajar yang dapat dipercaya serta cekatan dalam mengelola kelas secara daring. Suryani (2025) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital ini menjadi fondasi utama dalam penegakan kode etik pendidik sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Peran Satuan Pendidikan dalam Mendukung Implementasi Etika Profesi Guru

Pelaksanaan kode etik pendidik secara maksimal memerlukan dukungan penuh dari sekolah sebagai wadah utama kegiatan profesional mereka. Safitri et al.,(2025) menjelaskan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kaya nilai moral melalui penyusunan kebijakan penggunaan teknologi, penetapan standar profesi, serta pelatihan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga wajib menyediakan platform daring yang bervariasi, aman, dan dapat dipercaya agar seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan teknologi secara sehat. Dukungan sistematis dari lembaga ini tentu saja akan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan kualitas pengajaran yang mereka berikan.

Monitoring dan Evaluasi Implementasi Etika Profesi Guru

Pengawasan dan penilaian secara berkala menjadi instrumen krusial untuk menjamin bahwa etika profesi guru terlaksana dengan baik di lapangan. Maisaroh et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan untuk

mengamati bagaimana kode etik diterapkan saat mengajarkan materi, menggunakan media sosial, maupun ketika berkomunikasi dengan siswa. Di sisi lain, proses penilaian dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan moralitas profesi tersebut sekaligus mengidentifikasi hambatan yang memerlukan perbaikan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian ini selanjutnya dapat menjadi acuan utama dalam merancang program pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Implikasi Implementasi Etika Profesi Guru terhadap Pendidikan Abad ke-21

Penegakan etika profesi di kalangan pendidik memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap arah pendidikan masa kini. Ahmad et al. (2023) menyatakan bahwa guru yang mampu mengombinasikan keterampilan teknologi dengan prinsip moral akan lebih berhasil dalam memicu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi siswa. Selain itu, kepatuhan terhadap etika profesi ini juga berperan dalam menciptakan ruang belajar yang aman, inklusif,

dan berorientasi pada pembentukan karakter. Sejalan dengan pandangan tersebut, Nubari et al.(2025) menyimpulkan bahwa nilai-nilai etis profesi guru inilah yang menjadi fondasi kuat dalam mencetak generasi muda yang siap berkompetisi di tingkat global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika profesi guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. Pengamalan nilai-nilai etika profesi, seperti tanggung jawab, kejujuran, objektivitas, kedisiplinan, dan keteladanan dalam penggunaan teknologi digital, dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, aman, serta berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan etika profesi guru masih mengalami sejumlah hambatan, antara lain rendahnya literasi digital, laju perkembangan teknologi yang pesat, serta timbulnya berbagai isu etika baru di dunia maya. Karena itu, diperlukan Langkah-langkah berkelanjutan berupa peningkatan kompete

nsi digital para guru, pendalaman pemahaman tentang etika profesi, serta dukungan dari institusi Pendidikan melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi yang terstruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lapangan guna mengumpulkan data empiris terkait implementasi etika profesi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., Nurmansyah, B., & Hartono. (2023). *Etika profesi guru dalam pendidikan Abad ke-21*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Prestasi.
- Alfiyansson, M., Rahmawati, S., & Wijaya, A. (2015). *Pendekatan terstruktur dalam implementasi etika profesi guru*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(2), 45-62.
- Asqoliyah, R., Mahfudin, H., & Pratama, D. (2026). *Dampak etika profesi terhadap kualitas pembelajaran*. Edu Journal, 15(3), 78-95.
- Fakih, M., & Fauzi, A. (2026). *Integrasi literasi digital dan etika profesi guru*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Fitra, H., Susanto, A., & Wahid, A. (2022). *Integrasi literasi digital dengan nilai-nilai etika profesi*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(4), 201-215.
- Harpen, B., Santoso, J., & Kurniawan, R. (2024). *Peran guru sebagai teladan dalam etika digital*. Dinamika Pendidikan, 9(2), 55-70.
- Hizam, K., Ramadan, S., & Firdaus, M. (2021). *Kompetensi digital guru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Karima, S., Mukaramah, A., & Dewi, L. (2025). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 34-49.
- Maisaroh, L., Hasanah, U., & Mubarak, K. (2025). *Monitoring dan evaluasi etika profesi guru*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 14(2), 167-182.
- Nagel, T., & Amdam, S. (2025). *Etika digital dalam pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Alfabeta Press.
- Nubari, W., Akbar, H., & Pratama, R. (2026). *Pembentukan karakter peserta didik di era digital*. Jurnal Karakter dan Kepribadian, 3(2), 89-104.
- Nurjanah, S., Rahayu, M., & Istikomah, H. (2026). *Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan*. Jurnal Ilmiah STAI Hamzar, 11(1), 12-28.
- Safitri, D., Rosyida, F., & Maulana, A. (2025). *Peran satuan pendidikan dalam implementasi etika profesi guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 98-115.
- Saputra, R., Wulandari, S., & Firmansah, D. (2025). *Hambatan implementasi etika profesi guru*. Jurnal Educate, 6(2), 145-160.
- Sugiyanto, A., Budiman, A., & Santika, W. (2021). *Profesionalisme guru di era digital*. Jurnal Keguruan dan Guru, 3(1), 56-71.
- Suryani, E. (2025). *Penguatan literasi digital guru*. Jurnal Literasi Digital, 2(1), 11-25.
- Utami, P., Cahyani, R., & Febriani, L. (2026). *Refleksi profesionalisme guru*. Jurnal Pembelajaran Profesional, 4(2), 67-82.